



Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet Di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember

Fina Diantasari^{1*}, Diana², Denis Oktaviana³, Hersa Farida Qoriani⁴

¹ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

¹fina.diantasari@gmail.com, ²dlorenza907@gmail.com, ³denisoktaviana22@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

10 Februari 2024

Diterima:

14 Februari 2024

Diterbitkan:

18 Februari 2024

Kata Kunci:

Kredit Macet,
Risiko Kredit,
Bpr Ady Jember

Abstrak

Kredit macet menjadi momok bagi industri perbankan, termasuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Risiko kredit macet dapat menghambat pertumbuhan BPR dan berakibat pada kerugian finansial. Oleh karena itu, diperlukan analisis dan strategi yang tepat untuk menangani risiko kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kredit macet di PT BPR ADY dan merumuskan strategi penanganannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak BPR dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan risiko kredit macet di PT BPR ADY, antara lain : Keterbatasan sumber daya manusia: BPR memiliki keterbatasan dalam jumlah dan kualitas SDM yang menangani kredit. Proses penyaluran kredit yang kurang prudent: BPR kurang cermat dalam menilai kelayakan kredit debitur. Kurangnya edukasi kepada debitur : Debitur kurang memahami hak dan kewajibannya dalam kredit. Berdasarkan hasil penelitian, dirumuskan beberapa strategi untuk menangani risiko kredit macet di PT BPR ADY, antara lain : Peningkatan kualitas SDM : BPR perlu meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan. Penerapan proses penyaluran kredit yang lebih prudent: BPR perlu menerapkan proses analisis kredit yang lebih cermat dan mendalam. Peningkatan edukasi kepada debitur : BPR perlu memberikan edukasi kepada debitur tentang hak dan kewajibannya dalam kredit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PT BPR ADY dalam menangani risiko kredit macet dan meningkatkan kualitas kreditnya.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya untuk mencapai kesejahteraan perekonomian nasional. Hal itu disebabkan tujuan pendirian dibentuknya suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kelebihan dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit. Dalam perspektif ekonomi dikenal tiga jenis lembaga keuangan di Indonesia yang sah dan diakui hukum yaitu Bank, Pasar Modal, dan Asuransi. Selain itu masih banyak lembaga keuangan lainnya namun sifatnya sosial.

PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember adalah salah satu BPR yang beroperasi di Kabupaten Jember, Jawa Timur. BPR ini memiliki visi untuk menjadi BPR yang terpercaya dan terdepan dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat kecil dan menengah.

Gunawan Adisaputro (2017) menyatakan bahwa pada umumnya bank atau perusahaan dalam mengadakan pengelolaan kredit adalah dengan memperhatikan 5C adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. (1) *Character*, menunjukkan kemungkinan dari langganan untuk secara jujur dan sanggup berusaha untuk memenuhi kewajibannya. (2) *Capacity*, pendapat mengenai kemampuan pelanggan yang diukur melalui record diwaktu lalu. (3) *Capital*, pengukuran dengan melihat analisa rasio finansial perusahaan khususnya ditekankan pada jumlah modal yang dimiliki perusahaan. (4) *Collateral*, diukur dari aktiva langganan yang diikatkan atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut. (5) *Condition*, menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajiban barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Sejalan dengan penelitian I made Adi Guntara (2019) yang mengatakan bahwa penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit terhadap nasabah harus dilaksanakan sejak awal sebelum pemberian kredit dilakukan dan untuk meminimalisir risiko kredit, bank wajib berhati-hati dan melakukan penilaian yang sangat mendalam terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari calon debitur.

Pada tahun 2023, BPR Anugerahdharma Yuwana Jember mengalami peningkatan rasio NPL dari 3% menjadi 5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : Krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan

banyak debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Kualitas SDM BPR yang masih rendah sehingga proses pemberian kredit dan pengawasan terhadap debitur belum optimal. Oleh karena itu, BPR Anugerahdharma Yuwana Jember perlu melakukan analisis dan penanganan risiko kredit macet secara efektif. BPR ini dapat melakukan beberapa langkah berikut:

Melakukan analisis 5C dan analisis rasio keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet.

- Melakukan analisis skoring kredit untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kredit macet.
- Meningkatkan kualitas SDM BPR dengan melakukan pelatihan dan pendidikan.
- Memperketat proses pemberian kredit dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap debitur
- Melakukan restrukturisasi kredit dan melakukan penagihan secara persuasif dan legal untuk menyelesaikan kredit macet.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, BPR Anugerahdharma Yuwana Jember diharapkan dapat meningkatkan kualitas kreditnya, meminimalisir kerugian.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan studi pustaka yang mana penulis membaca literatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian dan metode observasi lapangan, dimana penulis melakukan peninjauan langsung ke objek penelitian serta melakukan wawancara langsung kepada pihak terkait guna memperoleh data primer.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Metode analisa data kualitatif ini digunakan sebagai metode penelitian yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahas hasil penelitian serta cenderung menggunakan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai wawancara yang telah dilakukan kepada pihak PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember, maka didapatkan hasil informasi sebagai berikut :

1. Profil risiko kredit pada PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember terbagi menjadi 2, yakni : Risiko berdasarkan sektor ekonomi dan risiko berdasarkan hasil presentase wilayah kerja.
2. Dalam tahap proses pemantauan, setiap AO (Account Officer) dan marketing dibuatkan examplain. Dari examplain tersebut dapat diketahui hasil kredit mana saja yang selesai dan yang belum selesai.
3. Dalam menangani kredit macet dilakukan yang namanya penagihan dari tim penagih, lowyer dan terakhir lelang. Sedang daripada itu nantinya ada gugatan, yang mana gugatan tersebut diperuntukkan pada nasabah yang benar-benar mengalami keterlambatan dalam membayar kredit (kredit macet) tapi tidak bisa diajak rembukan.
4. Kebijakan yang diterapkan di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana tergantung pada keterlambatan kredit yang tidak terlalu banyak, biasanya diberikan kebijakan khusus berupa restrukturisasi dengan cara menyesuaikan kemampuan debitur dalam pembayaran kredit, dengan harapan kedepannya tidak ada lagi keterlambatan saat membayar kredit. Misalkan dari angsuran 2 juta menjadi 1 juta dengan mengurangi suku bunga atau menambah jangka waktu.
5. Pemantauan secara berkala dengan mengadakan examplain, dan pada setiap bulan selalu mengadakan evaluasi kinerja. Dari evaluasi tersebut bisa diketahui kekurangan dan kelebihan dalam kinerja setiap bulannya.

Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Berdasarkan prosedur pemberian kredit yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diketahui bahwa penyebab terjadinya kredit macet pada PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember adalah : 1. Pihak perusahaan kurang teliti dalam pengecekan terhadap latar belakang calon konsumen.

1. Pihak perusahaan juga tidak sepenuhnya melakukan penilaian 5C yaitu :
 - *Character* (watak/kepribadian), Penilaian karakter seharusnya di lakukan dengan melakukan wawancara langsung ke calon nasabah pada saat pengajuan pembelian kredit hal ini dilakukan untuk melihat karakter yang dimiliki oleh calon konsumen.
 - *Capacity* (kemampuan) Penilaian kemampuan konsumen dilihat dari kesanggupan pemohon dalam melunasi kewajibannya dengan cara melihat secara langsung kegiatan usaha calon konsumen.
 - *Capital* (modal) Penilaian ini dilakukan dengan cara melihat modal awal yang dimiliki oleh calon konsumen, hal ini dilakukan pihak perusahaan agar dapat mempertimbangkan pemberian kredit kepada calon konsumen.
 - *Collateral* (jaminan) Penilaian terhadap jaminan bertujuan untuk menentukan nilai yang dimiliki oleh jaminan tersebut lebih besar atau kecil dari kredit yang akan dicarikan.

- *Condition Of Economi* (kondisi ekonomi) Penilai terhadap kondisi ekonomi untuk melihat pengaruh yang akan di hadapi oleh calon konsumen yang membeli secara kredit.
2. Pihak Konsumen tidak kompeten. Konsumen yang diberikan kredit tidak atau kurang pengalaman dalam urusan pembelian kredit yang menyebabkan konsumen kurang mengerti dengan syarat-syarat yang telah di berikan.
 3. Faktor Eksternal seperti terjadinya bencana alam yang tak terduga menyebabkan terjadinya kerugian, ataupun terjadi krisis moneter yang mengakibatkan terjadi inflasi yang mempengaruhi usaha konsumen.

Identifikasi Penanganan Kredit Macet

Identifikasi penanganan kredit macet dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam penanganan yang dilakukan bank dalam melakukan identifikasi dan analisa permasalahan kredit bermasalah. Pada dasarnya identifikasi penanganan kredit macet dilakukan untuk menetapkan strategi dalam memperkecil kerugian. Perusahaan harus fokus terhadap penilaian dari kemampuan konsumen dalam melakukan pembayaran atas pembelian kredit yang telah dilakukan. Perusahaan harus melihat kredibilitas dari konsumen dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang di alami oleh konsumen yang mengakibatkan terjadi kredit macet, Serta melakukan analisa untuk menentukan sejauh mana kerugian yang telah di sebabkan.

Upaya Penanganan Kredit Macet

Adapun upaya penanganan kredit macet yang bisa dilakukan oleh pihak PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember, yaitu :

1. Konsumen dalam kategori kredit perhatian khusus, selain dengan melakukan penagihan langsung oleh penagih juga harus dilakukan melalui telepon oleh pihak manajemen perusahaan agar konsumen segera memenuhi kewajibannya supaya tidak membengkaknya hutang.
2. Memberikan surat peringatan (SP) kepada konsumen berdasarkan kategori : (a) Konsumen dalam kategori kredit kurang lancar, akan diberikan Surat Peringatan Pertama (SP I) kepada konsumen; (2) Konsumen dalam kategori kredit diragukan, akan diberikan Surat Peringatan Kedua (SP II) kepada konsumen; (3) Konsumen dalam kategori kredit macet, akan diberikan Surat peringatan terakhir (SP III) kepada konsumen. Jika sampai dikeluarkannya SP III konsumen tidak menanggapi, maka pihak perusahaan akan menarik sisa barang yang telah dibeli secara kredit oleh konsumen dan diberikan pembatasan pengambilan untuk barang selanjutnya.
3. Dalam menganalisis pemberian kredit perusahaan harus lebih menerapkan penilaian 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*.
4. Lebih meningkatkan kembali sistem pengendalian internal perusahaan.

Penanganan kredit macet umumnya melalui tahapan berikut:

- A. Dini peringatan:
 - a. BPR akan memantau pembayaran angsuran nasabah secara rutin.
 - b. Jika terjadi keterlambatan, BPR akan menghubungi nasabah untuk menanyakan alasan dan mencari solusi.
 - c. Tim penagihan akan melakukan kunjungan untuk mengingatkan kewajiban pembayaran.
- B. Restrukturisasi kredit:
 - a. Jika keterlambatan berlanjut, BPR mungkin menawarkan restrukturisasi kredit.
 - b. Restrukturisasi dapat berupa penundaan pembayaran, perpanjangan jangka waktu, atau pengurangan angsuran.
 - c. Nasabah perlu mengajukan permohonan dan memenuhi syarat tertentu untuk mendapatkan restrukturisasi.
- C. Penjualan agunan:
 - a. Jika restrukturisasi tidak berhasil, BPR akan mengambil langkah lanjutan, seperti penjualan agunan.
 - b. BPR akan melelang agunan sesuai prosedur hukum.
 - c. Hasil lelang akan digunakan untuk melunasi sebagian atau seluruh pinjaman.
- D. Proses hukum:
 - a. Jika penjualan agunan tidak mencukupi untuk melunasi pinjaman, BPR dapat menempuh jalur hukum.
 - b. Gugatan perdata diajukan agar pengadilan mewajibkan nasabah melunasi hutang.
 - c. Dalam kasus tertentu, BPR dapat melaporkan nasabah ke pihak kepolisian apabila terdapat indikasi tindak pidana penggelapan dana.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas penelitian yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan pihak lain, termasuk nasabah atau debitur dalam memenuhi kewajiban sesuai perjanjian. Risiko ini dapat muncul dari berbagai faktor seperti ketidakmampuan

pembayaran, konsentrasi dana, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Oleh karena itu, manajemen risiko kredit penting untuk memitigasi potensi kerugian yang dapat timbul akibat kegagalan ini.

- Profil risiko kredit pada PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember terbagi menjadi 2, yakni : Risiko berdasarkan sektor ekonomi dan risiko berdasarkan hasil presentase wilayah kerja.
- Dalam tahap proses pemantauan, setiap AO (Account Officer) dan marketing dibuatkan examplains. Dari examplains tersebut dapat diketahui hasil kredit mana saja yang selesai dan yang belum selesai.
- Dalam menangani kredit macet dilakukan yang namanya penagihan dari tim penagih, lowyer dan terakhir lelang. Sedang daripada itu nantinya ada gugatan, yang mana gugatan tersebut diperuntukkan pada nasabah yang benar-benar mengalami keterlambatan dalam membayar kredit (kredit macet) tapi tidak bisa diajak rembukan.
- Kebijakan yang diterapkan di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana tergantung pada keterlambatan kredit yang tidak terlalu banyak, biasanya diberikan kebijakan khusus berupa restrukturisasi dengan cara menyesuaikan kemampuan debitur dalam pembayaran kredit, dengan harapan kedepannya tidak ada lagi keterlambatan saat membayar kredit. Misalkan dari angsuran 2 juta menjadi 1 juta dengan mengurangi suku bunga atau menambah jangka waktu.
- Pemantauan secara berkala dengan mengadakan examplains, dan pada setiap bulan selalu mengadakan evaluasi kinerja. Dari evaluasi tersebut bisa diketahui kekurangan dan kelebihan dalam kinerja setiap bulannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terhadap seluruh pihak yang terlibat pada penelitian di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember.

Terima kasih yang tulus atas kesempatan berharga yang telah diberikan kepada kami selama menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang dunia perbankan, tetapi juga mengasah keterampilan praktis kami.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim BPR Ady Jember yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama periode PPL kami. Dengan dukungan mereka, Kami berhasil memahami berbagai aspek operasional dan strategi perbankan yang diterapkan di BPR Ady Jember.

Kami merasa beruntung bisa belajar di lingkungan yang ramah dan profesional seperti BPR Ady Jember. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan Kami dalam bidang perbankan, tetapi juga memberikan perspektif yang berharga tentang bagaimana sebuah lembaga keuangan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Terima kasih sekali lagi atas kesempatan ini. Kami berharap kontribusi kami selama PPL dapat memberikan nilai tambah bagi PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember. Semoga PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember terus sukses dalam misi dan visinya.

Dan Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta kesempatan bagi Kami untuk menjalankan penelitian ini di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari kerja sama dan fasilitas yang disediakan oleh institusi.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah menjadi pembimbing kami. Bimbingan, arahan, dan wawasan yang telah diberikan tidak hanya membantu dalam memandu penelitian ini, tetapi juga memperkaya pemahaman kami terhadap dunia perbankan dan penelitian di lapangan.

Tak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, berbagi ide, dan bersama-sama mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama penelitian ini. Semua kontribusi yang telah diberikan tidak hanya memperkaya pengetahuan kami, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan dan pemahaman lebih lanjut tentang topik ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro Gunawan, (2017). *Manajemen Pemasaran Edisi Pertama Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*, Yogyakarta
- Djamil, F. (2022). *Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafis
- Guntara, I. M. A., & Griadhi, N. M. A. Y. (2019). *Penerapan Prinsip 5C Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Bank Dalam Menyalurkan Kredit*. Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum, 7(8), 1-15
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 414.
- Hohedu, T. R., & Dewi, A. R. (2019). Penanganan Kredit Macet pada BRI Cabang X. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 1(1), 34-43.
- Khan, T., Ahmed, H., & Basri, I. A. (2018). *Manajemen Risiko: Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursyahriana, A. (2018). Analisis faktor penyebab terjadinya kredit macet di pt. bank tabungan negara (persero) tbk. cabang bontang. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 3(4)
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017, March). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. In *Forum Ekonomi* (Vol. 19, No. 1, pp. 1-14).
- Qoimah, Annisa Hidayatul. (2017). *Analisis kredit Bermasalah Pada Produk Kupedes di BRI Unit Rambipuji Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Sholeh, Ismail.(2019) *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mengendalikan Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Dharma Yuwana (Bpr Ady) Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Subadi, E. J. (2019). *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*. Nusamedia
- Sudarma, Ade. (2023). *Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Supra Artapersada Cabang Sukabumi*. Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen 2.): 45-54.
- Usriyati, R., Priyono, N., & Khabibah, N. A. (2022). Penanganan Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). *Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 60-71